

# BAB I

## PEDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat di suatu tempat yang diyakini memiliki nilai-nilai religius yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia dikenal dengan berbagai tradisi yang menjadi daya tarik untuk dilestarikan. Dari setiap tradisitradisi tentunya mempunyai keunikan tersendiri. Salah satu keunikan dari tradisi adalah waktu, tempat dan cara untuk meksanakannya. Ada tradisi yang dilakukan di kegiatan keagamaan, tradisi yang dilakukan saat menjalankan adat istiadat dari suatu daerah dan lain-lain. Dalam melaksanakan tradisi itu, ada beberapa cara yang perlu diperhatikan sebagai ketentuannya. Namun, biasanya unsur ketetapan dalam tradisi bisa berubah. Terlebih jika tradisi itu mendapat pengaruh dari luar dan juga karena tradisi itu sudah dipindahkan ke daerah lain.

Dalam kamus *antropologi*, tradisi adalah kebiasaan-kebiasaan yang mengandung aturan, norma, hukum dan nilai-nilai kebudayaan yang saling terkait dan muncul dalam kehidupan masyarakat sosial dan pada hakekatnya merupakan praktik keagamaan. Sama halnya dengan kebiasaan yang menjadi sebuah aturan yang dibentuk untuk mengatur perilaku sosial

suatu budaya dan mencakup semua pemahaman tentang sistem budaya.<sup>12</sup> Sedangkan pada kamus *sosiologi*, tradisi adat istiadat dan kepercayaan yang diturunkan dari generasi ke generasi.<sup>3</sup>

Manusia tidak terlepas dari hubungan dengan pencipta-Nya. Hakikat manusia dalam relasi dengan Tuhan harusnya mengucap syukur. Dalam mengucap syukur banyak dijumpai tradisi-tradisi dari berbagai kebudayaan. Salah satu tradisi kebudayaan yang dilakukan dalam keadaan sukacita yaitu tradisi dari Rongkong yang kemudian dibawa turun ke wilayah Dusun Terpedo, Desa Terpedo Jaya adalah *ma'Bendon*. *Ma'Bendon* adalah kegiatan kesenian tradisional dari Rongkong. *Ma'Bendon* dilakukan saat kegiatan ucapan syukur, baik itu ucapan syukur panen, ucapan syukur pentahbisan gedung gereja, dan kegiatan-kegiatan kerohanian. *Ma'Bendon* bisa dilakukan oleh masyarakat dusun Terpedo karena mayoritas penduduk dusun Terpedo adalah orang Rongkong yang datang dan berkembang di sana.

Stephen B. Bevans dalam bukunya mengatakan bahwa tradisi itu dikembangkan dari konteksnya. Dalam mengkaji tradisi, bukan hanya mengetahui ciri kontekstualnya saja tetapi juga melihat dari perspektif pembaca sendiri. Gambaran iman bisa dilihat dari tradisi yang dilakukan dan dikondisikan secara historis.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Aminuddi Arriyono dan Siregar, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985),

<sup>2</sup> .

<sup>3</sup> Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459.

<sup>4</sup> Stephen B Bevans, *Model-Model Teologi Kontekstual*(Maumere: Ledelero, 2002), 5.

Stephen B. Bevans menawarkan beberapa model dalam teologi kontekstual, yaitu: model terjemahan, model antropologis, model praktis, model sintesis, model budaya tandingan dan model transendental. Tetapi, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model sintesis. Penulis memilih untuk menggunakan model teologi sintesis karena ingin mengkaji makna dan nilai *ma'Bendon* dengan Iman Kristen dan tradisi. *Ma'Bendon* berhubungan dengan iman Kristen karena *ma'Bendon* dilakukan dalam acara-acara gerejawi seperti pengucapan syukur, pentahbisan gedung gereja. Sehingga dalam melakukan *ma'Bendon* maka identitas kultural orang Kristen Rongkong yang ada di Dusun Terpedo Desa Terpedo Jaya dapat nampak dan terpancar. Seperti pada tradisitradisi lain yang memiliki unsur-unsur, *ma'Bendon* juga mengandung unsurunsur di dalamnya, seperti busana (pakaian adat) dan aksesoris, syair dan tariannya.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *ma'Bendon* diteliti oleh Nitria dengan judul 'Kajian Teologis Makna Dalam Syair Tarian Ma'baendon Dan Implementasinya Bagi Orang Kristen Di Jemaat Pniel Kanandede Klasis Rongkong Sabbang Baebunta'. Tetapi yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengkaji implementasi makna *ma'Bendon* bagi masyarakat tanpa menggunakan teori. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaji makna dan nilai *ma'Bendon* dengan menggunakan teori.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengkaji makna dan nilai tradisi *ma' Bendon* dengan menggunakan teologi kontekstual model sintesis dari Stephen B. Bevans.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi *ma' Bendon*, dikaji dengan menggunakan model sintesis dari Stephen B.

Bevans?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis makna dan nilai dari tradisi *ma' Bendon* dengan menggunakan model sintesis dari Stephen B. Bevans.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan pembaca dan membantu memahami kebudayaan dari perspektif teologi kontekstual serta memperkaya pengetahuan tentang budaya *ma' Bendon* dan relevansinya dengan mata kuliah yang

berkecimpung dengan kajian teologi kontekstual di civitas Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja mengenai tradisi *ma' Bendon*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Melalui tulisan ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat umum (pembaca) mengenai tradisi *Ma' Bendon*.
- b. Memberikan sebuah kontribusi bagi pembaca yang tertarik untuk mengetahui bagaimana tradisi *Ma' Bendon* dalam perspektif teologi kontekstual Stephen B. Bevans ataupun bisa menjadi salah satu referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan budaya.

## 3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat secara pribadi terhadap penulis untuk menambah wawasan penulis terhadap tradisi *ma'Bendon* dan memberi peluang bagi penulis untuk mengenal lebih jauh para informan dalam penelitian ini.

## 4. Manfaat Bagi Masyarakat Terpedo Jaya

Adanya penelitian ini, maka masyarakat Desa Terpedo Jaya akan lebih mengetahui lebih spesifik nilai dan makna yang terkandung dalam *ma'Bendon* dan akan memahami sisi *ma'Bendon* itu dari pandangan Alkitab dan dari perspektif Stephen B. Bevans.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam tulisan ini, agar lebih memudahlan penulis menyusun maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan Bab ini berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori Dalam bab ini akan diuraikan mengenai pengertian tradisi, teologi kontesktual model sintesis dari Stephen B. Bevans.

BAB III: Metode Penelitian Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dan alasan memilihnya, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jadwal melakukan penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis Bab ini berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian yang didapatkan pada lokasi penelitian dan analisis hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan refleksi teologis.

BAB V: Penutup Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran.